

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu II (7 Desember – 11 Desember 2015)

Mengamati tren pergerakan CPO pada *chart*, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak melemah signifikan pada perdagangan pekan kedua Desember 2015. Pada awal pekan, Senin (7/12), perdagangan CPO di ICDX (BKDI) terpantau sedang melemah seiring melemahnya harga CPO di pasar spot Medan.

Sementara di pasar berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga di Tanah Air, tercatat pada awal pekan, Senin (7/12), harga berada pada posisi US\$ 577,50 per ton kemudian tergerus menjadi US\$ 562,50 per ton untuk kontrak penyerahan Januari 2015.

Di bursa dalam negeri BKDI (ICDX), tercatat pada awal pekan harga berada pada posisi Rp 7.265 per kg menjadi Rp 7.125 pada akhir pekan untuk kontrak berjangka Januari 2015. Demikian juga pada pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga CPO domestik, terlihat harga menguat sangat tipis dari Rp 6.743 per kg menjadi Rp 6.753 per kg.

Selanjutnya, harga CPO di bursa MDEX, bursa komoditas Malaysia, pada awal pekan terpantau mengalami peningkatan signifikan. Penguatan harga CPO didukung pelemahan kurs RM terhadap kurs US\$. Hasil data tenaga kerja AS mencatatkan hasil yang positif pada Jumat kemarin, dan semakin menguatkan rencana kenaikan suku bunga AS pada bulan Desember 2015 ini. Prospek yang semakin menguat ini membuat dollar AS juga semakin menguat.

Dampak dari kenaikan kurs US\$ adalah melemahnya RM. Sehingga depresiasi RM menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

Sementara itu, pada perdagangan berikutnya, Selasa (8/12), terjadi penurunan tajam harga minyak yang turut menyeret harga CPO di bursa MDEX terkoreksi dari level tertinggi dalam 3 bulan terakhir. Di bursa MDEX untuk kontrak berjangka CPO Februari 2016, harga dibuka melemah 1,31% ke harga RM 2.404 atau Rp 7,83 juta per ton. Namun, di bursa tanah air, BKDI, harga CPO justru terdongkrak tipis ke level Rp 7.450 per kg dari sebelumnya Rp 7.265. Kenaikan itu dipicu harga di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan di Tanah Air, terlihat bergerak stagnan.

Tentu, pengaruh terhadap penurunan tajam harga minyak segera mendorong aksi jual di pasar komoditas. Minyak Brent pada Senin (7/12) terjerembab 5,28% ke harga US\$ 40,73/barel setelah OPEC menyatakan kuota produksi 30 juta per barel tidak akan dipaksakan hingga pertemuan Juni 2016. Minyak mentah adalah bahan campuran CPO dalam produksi bahan bakar bioethanol. Harga minyak yang mentah membuat daya saing bahan bakar nabati berkurang.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (9/12), harga CPO di pasar spot dalam negeri, yakni spot Medan, bergerak naik dipicu kenaikan harga di bursa berjangka BKDI. Harga berada pada level Rp 6.827 per kg.

Kenaikan di pasar fisik Medan, juga paralel dengan kenaikan harga di bursa BKDI dan MDEX. Di bursa MDEX, harga CPO terpantau naik. Kelihatannya, harga komoditas ini memanfaatkan aksi bargain hunting yang dilakukan oleh para pelaku pasar untuk masuk ke dalam teritori positif.

CPO berhasil menguat meskipun mata uang RM pada Rabu terpantau mengalami peningkatan terhadap kurs US\$. Lazimnya peningkatan kurs RM menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relative lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya turun.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (10/12), harga CPO di bursa Rotterdam ternyata kembali melemah. Harga jatuh ke level US\$ 565 per ton untuk kontrak berjangka Januari 2015. Kejatuhan itu telah memicu jatuhnya harga CPO di bursa BKDI (ICDX) yang berada pada level Rp 7.275 per kg untuk kontrak pelepasan bulan yang sama.

Pelemahan itu juga terpantau di bursa MDEX Malaysia. Di Malaysia, pelemahan harga CPO dipicu oleh kenaikan nilai tukar RM. Mata uang Ringgit naik 0,21% ke level US\$ 4,2616 per. Dampaknya permintaan terhadap komoditas ini menurun.

Grafik Harga CPO Minggu II Desember 2015



Hingga pada akhir pekan, Jumat (11/12), harga CPO di pasar spot Medan berlanjut tergerus melanjutkan penurunan tiga hari berturut-turut. Bahkan pada Jumat, harga berada pada level Rp 6.753 per kg dari sebelumnya Rp 6.761 per kg. Tekanan itu dipicu tekanan harga di bursa Rotterdam dan BKDI. Di bursa Rotterdam pada penutupan akhir pekan, harga berada pada level US\$ 562,50 per ton, sementara di bursa BKDI terjatuh ke level Rp 7.215 per kg.

Justru di bursa MDEX, harga CPO terpantau mengalami peningkatan signifikan. Penguatan harga CPO didukung oleh pelemahan nilai tukar ringgit terhadap kurs US\$. Terlihat kurs US\$ rebound terhadap sekeranjang mata uang dunia, termasuk terhadap Ringgit, dengan pasar kembali berfokus pada rencana kenaikan suku bunga AS pada minggu depan. Terpantau dollar AS menguat terhadap ringgit, naik 0,46% pada level 4,2830.